

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk merealisasikan tujuan pendidikan agar peserta didik mempunyai keseimbangan afeksi, psikomotorik dan kognisi<sup>1</sup>. Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang hadir dalam pemenuhan hak pendidikan peserta didik. Sebagai lembaga sekolah formal, madrasah diharapkan dalam proses, *outcome* dan *output* pendidikan memberikan pengajaran yang mengintegrasikan berbagai bentuk kecerdasan sehingga *output* dan *outcome* pendidikan dari madrasah mampu menjadi *khalifah fil ardh* dan juga sebagai *abdulloh*<sup>2</sup>. Agar terjadi keseimbangan antara berbagai aspek, kecerdasan emosional merupakan salah satu solusinya..

. Pada hakikatnya kecerdasan emosional adalah bagaimana menggunakan emosi secara efektif agar mencapai tujuan yang diinginkan. Ketidak seimbangan dalam kecerdasan emosional dapat mengakibatkan beberapa perilaku negatif seperti tawuran, mencuri, bermalasan- malasan, hidup

---

<sup>1</sup> Lin Nurbudiyani, *Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Aefktif dan Psikomotorik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya*, dalam *jurnal Pendidikan Vol 8 No 2*, 2013, hlm. 14.

<sup>2</sup> Rahman M, S, *Falsafah Insaniyah dalam Pemikiran Pendidikan Islam*, dalam *Jurnal Islamuna Vol 1 No 1*, 2014, hlm. 100.

hedonis dan lain – lain.. Kecerdasan emosional memainkan peran yang sangat penting.

UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan berfungsi untuk membentuk perilaku yang baik dan menjadi manusia yang berakhlak mulia<sup>3</sup>. Dewasa ini pendidikan di tanah air dikritik karena beberapa hal. Salah satu kritikan yang cukup tajam adalah orientasi pendidikan yang terlalu fokus pada aspek kognitif<sup>4</sup>. Fokus yang besar pada aspek kognitif menimbulkan banyak masalah dalam proses dan *output* pendidikan. Tawuran pelajar, menyontek ketika ujian nasional, membolos, datang terlambat adalah beberapa masalah yang timbul akibat kurangnya pemebelajaran emosional.

Perkembangan sejarah abad 20, konsep kecerdasan intelektual masih menjadi paradigma utama dalam menentukan kuseksesan seseorang. Hal ini sangat mempengaruhi cara pandang pendidik dan para *stakeholder* tentang kesuksesan seseorang. Retakan - retakan mulai muncul ketika IQ sudah tidak dominan memainkan peran yang penting dalam kesuksesan seseorang<sup>5</sup>.

---

<sup>3</sup> Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung : Citra Umbara, 2004), hlm. 54.

<sup>4</sup> Mujahidah, *Implementasi Teori ekologi Brofrenberner dalam Membangun Pendidikan Karakter yang Berkualitas, dalam jurna Lentera vol IXX no 2, 2015, hlm. 171*

<sup>5</sup> Daniel Goleman, *Emotional intelligence (terjemahan)* (jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 44.

Kecerdasan emosi berkorelasi besar terhadap kesuksesan, seperti kesuksesan dalam pencapaian hasil belajar<sup>6</sup>. Selain capaian hasil belajar kecerdasan emosional memainkan penting dalam kesuksesan seseorang. Aspek keyakinan akan tumbuh. Akan mampu beradaptasi dengan berbagai lingkungan<sup>7</sup>. Manfaat lain yang diperoleh adalah jika seseorang menjadi pemimpin dengan kecerdasan emosi yang tinggi akan mampu menjadi pemimpin yang baik<sup>8</sup>.

Meskipun demikian kecerdasan emosi tidak luput dari kritik. Kritik tersebut ditunjukkan untuk memperbaiki konsep kecerdasan teori. Saalah satu kritik mengatakan, kecerdasan emosi kurang bisa sebagai predictor kesuksesan seseorang dan juga sulitnya instrument evaluasi sebagai alat ukur untuk menilai suksesnya implementasi kecerdasan emosional.<sup>9,10</sup> Namun demikian kecerdasan emosi masih menjadi pradigma kecerdasan yang perlu diperhatikan dalam proses pendidikan.

---

<sup>6</sup> Asna Andriani, *Kecerdasan emosional dalam Peningkatan Prestasi Belajar*, dalam *Jurnal Edukasi* Volume 02 nomor 01, hlm. 34-56.

<sup>7</sup> Ridwan Saptoto, *Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kemampuan Coping Adaptif*, dalam *Jurnal Psikologi* volume 37 nomor 1, hlm 13-22

<sup>8</sup> Madhavi C, *Influence of Emotional Intelligence on Decision Making* dalam *jurnal American Internationa Journal of Social Science Vol 4 no 1*, hlm. 134-140.

<sup>9</sup> Elizabeth Stubbs, *Have Emotional intelligence is True Intelligence*, dalam *Jurnal Management development, Vol 27 no 5*, hlm. 33.

<sup>10</sup> Jordan Peterson, *There is No Scuh Thing as An EQ*, dalam *Jurnal Applied Psychology Vol 1 No 6*, hlm.56.

. Untuk itu tujuan pendidikan perlu diperbaiki. Pola pikir dan cara pandang yang terlalu *cognitive oriented* dapat menyebabkan krisis multi dimensi<sup>11</sup>. Sangat logis jika orang tua menginginkan agar anaknya cerdas antara hati, tindakan dan pikiran<sup>12</sup>. Observasi menunjukkan bahwa belum semua siswa MTs Tanon memiliki kecerdasan emosional yang sesuai harapan. Hal ini dapat dilihat dari masih banyak siswa yang terlambat datang, kurang perhatian terhadap tugas – tugas sekolah, membolos, kurang santun terhadap guru dan lain – lain<sup>13</sup>.

Salah satu cara yang dapat mengajarkan kecerdasan emosional adalah melalui kegiatan ekstra kurikuler<sup>14</sup>. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan luar kelas yang dapat membantu dalam pengembangan diri siswa. belum semua kegiatan ekstrakurikuler di MTs Tanon mengajarkan kecerdasan emosional secara holistic. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mengajarkan kecerdasan emosional secara holistic adalah kegiatan pramuka. Selain diajarkan kecakapan *kognitif* dalam kegiatan ekstra kurikuler juga diajarkan kecakapan emosional seperti kecakapan mengelola emosi, mengelola hubungan dalam kerja tim, kreatif dalam memecahkan masalah dan juga

---

<sup>11</sup> Toto Haryadi, *Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar melalui Game Simulasi Warungku*, dalam *jurnal Adhapura Desain Komunikasi Visual Vol 01 no 02*, hlm. 39.

<sup>12</sup> Mutmainah, *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain*, dalam *Jurnal Pendidikan Anak*, hlm . 104

<sup>13</sup> Observasi pada tanggal 7-8 Juni 2017 di MTs Tanon Sragen.

<sup>14</sup> Quratul Ain, *Effect of Emoional Intelligence on Academic Performance and Extracurricular Activity*, dalam *jurnal IOSR Journal of Bussiness and Management Vol 7 No 6*, hlm. 116-120.

mampu berempati terhadap orang lain. Banyak sekali manfaat yang diperoleh jika kegiatan ekstra kurikuler berjalan dengan maksimal. Rasa percaya diri akan tumbuh, semangat menghargai sesama, rasa optimisme, empati terhadap sesama teman<sup>15</sup>.

. Observasi awal yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa di sekolah MTs Negeri Tanon telah mengajarkan kecerdasan emosional melalui kegiatan ekstra kurikuler, tetapi masih ada siswa MTs Negeri Tanon yang kurang terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga pengajaran kecerdasan emosionalnya tidak berjalan maksimal.. Hal ini dikarenakan siswa tersebut kurang mengikuti kegiatan diluar sekolah dan juga masih malas untuk mengembangkan kecerdasan emosional nya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan observasi awal masih terdapat permasalahan di MTs Tanon indikator adalah masih banyak nya siswa yang suka membolos hal ini terlihat ada tiga anak di kelas VIII dan dua anak di kelas IX yang membolos, kurang perhatian terhadap tugas-tugas sekolah terlihat ada anak yang dikeluarkan dari kelas oleh bapak guru karena tidak mengerjakan PR, ada beberapa anak tidak fokus pada penyelesaian masalah seperti kurang disiplin dalam berpakaian sehingga dibawa keruang BP, juga ada anak yang merokok diluar sekolah sewaktu jam pelajaran maupun waktu

---

<sup>15</sup>Khrisna Bahadur, *Study of Emphaty among Midle School in Nepal*, dalam *Journal of Bioscience and Medicine*, Vol 1 no 5, hlm. 51-63.

pulang sekolah dan juga kurang hormat terhadap bapak dan ibu guru di lingkungan sekolah<sup>16</sup>.

Berdasarkan uraian di atas tertarik untuk melakukan penelitaian tentang metode pengajaran kecerdasan emosional melauai kegiatan ekstra kurikuler. Banyak sekali manfaat kegiatan ekstra kurikuler sehingga tertarik untuk mengangkat tema tentang pengembangan kecerdasan emosional melauai kegiatan ekstra kurikuler.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka secara umum rumusan masalah yang dapat dirumuskan oleh penulis sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pengajaran kecerdasan emosional melalui kegiatan ektrsa kurikuler di MTs N 1 Tanon tahun ajar 2017/2018?
2. Faktor pendorong dan penghambat metode pengajaran kecerdasan emosional melalui kegiatan ektrsa kurikuler di MTs N 1 Tanon tahun ajar 2017/2018?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Implementasi metode pengajaran kecerdasan emosional melalui kegiatan ektrsa kurikuler di MTs N 1 Tanon tahun ajar 2017/2018.

---

<sup>16</sup> Observasi pada tanggal jumat 2 dan 5 Juni 2017 di MTs Tanon.

- b. Pendorong dan penghambat metode pengajaran kecerdasan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs N 1 Tanon tahun ajaran 2017/2018

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Secara teoritis

- 1) Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat memberikan gambaran dan masukan tentang implementasi metode pengajaran kecerdasan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Bagi Pembina ekstrakurikuler, sebagai bahan masukan berkaitan dengan kelebihan dan hambatan dalam pengembangan kecerdasan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler

### b. Secara praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi untuk penelitian yang berkelanjutan tentang implementasi pengembangan kecerdasan emosional pada sekolah MTs N 1 Tanon.
- 2) Bagi peneliti, sebagai ajang melatih diri penulis dalam berfikir ilmiah untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan pasca sarjana UMS.

#### D. Telaah pustaka

Masalah mengenai pengajaran kecerdasan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler sangatlah penting untuk diteliti, karena dengan adanya pengajaran kecerdasan emosional tersebut, guru ikut andil dalam menciptakan pengajaran kecerdasan emosional yang baik untuk sekolah guna tercapainya tujuan yang diimpikan oleh sekolah. Ada beberapa penelitian yang sejenis mengenai pengajaran kecerdasan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler. Namun, dalam hal tertentu terdapat berbagai perbedaan.

Beberapa penelitian yang sejenis tersebut dapat dijadikan sebagai tinjauan pokok, diantaranya:

1. Disertasi dari Niva Dolev dengan judul "*Developing Emotional Intelligence Competencies Teachers Through Group Based Coaching*". Penelitian ini dilakukan pada tahun 2012. Fokus penelitian ini adalah peran guru dalam membentuk kecerdasan emosi pada anak. Kesimpulan dari penelitian ini guru telah mengembangkan kecerdasan emosional pada anak<sup>17</sup>. Melihat uraian karya penelitian diatas, tidak ditemukan kesamaan dengan karya yang penulis susun dengan penelitian Niva Dolev. Penelitian disertasi ini menggunakan pendekatan etnografi. Karena kajian penelitian ini terfokus pada metode pengajaran kecerdasan emosional dalam pengajaran ekstrakurikuler pramuka

---

<sup>17</sup> Niva Dolev, "*Developing Emotional Intelligence Competencies in Teachers Through Group Based Coaching*", Disertasi (Leicester: University of Leicester, 2012)

sedangkan karya Niva Dolev lebih menekankan mengajarkan kecerdasan emosional pada anak dalam setting pengajaran kelas bukan aktivitas luar kelas.

2. Tesis yang ditulis oleh Atang Ghofar Muallim dengan judul "*Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Program Intra dan Ekstra kurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinom Klaten*". Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015. Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih dominannya karakter-karakter yang kurang baik dalam kehidupan sehari-hari seperti kurang disiplin, tidak mau antri, kurangnya rasa jujur, amanah dan lain-lain. Pendidikan konvensional dalam menanamkan karakter kurang memuaskan. Untuk itu diperlukan strategi dan manajemen pengajaran pendidikan karakter. Melalui manajemen pendidikan karakter yang baik akan mampu merealisasikan pendidikan karakter yang efektif dan efisien.

Penelitian tersebut mengungkapkan tentang Implementasi pendidikan karakter, bagaimana tingkat keberhasilan pendidikan karakter dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter di sekolah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah implementasi manajemen pendidikan karakter memiliki beberapa tahapan, dimulai dari perencanaan pendidikan karakter implementasi dan juga evaluasi pendidikan karakter. Perbedaan penelitian Atang Mughofar Muallim fokus pada pembentukan karakter dengan

melibatkan pada kegiatan ekstra dan intra kurikuler sedangkan penelitian ini menekankan pada pengajaran kecerdasan ekstra dengan titik tekan pada salah satu ekstra yaitu ekstrakurikuler pramuka.<sup>18</sup>

3. Tesis yang ditulis oleh Muh Zulkifli dengan judul “ *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas IX Madrasah Aliyah Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur*”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015. Permasalahan dalam penelitian ini adalah pendidikan yang memandang kesuksesan seseorang hanya ditentukan oleh faktor intelektual, sehingga terjadi *split personality*. Tidak heran banyak orang yang secara IQ cerdas tetapi juga melakukan hal-hal yang menyimpang seperti korupsi. Padahal temuan terbaru faktor emosional dan spiritual sama pentingnya dalam kesuksesan seseorang. Pola pikir yang parsial dalam memandang kesuksesan hanya ditentukan oleh faktor IQ pada gilirannya akan mengakibatkan krisis multi dimensi.

Penelitian diatas mengungkapakan tentang pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar aqidah akhlak, pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar akidah akhlak dan yang terakhir adalah pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual terhadap prestasi belajar akidah

---

<sup>18</sup> Atang Ghofar Mualim, “*Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas IX Madrasah Aliyah Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur*”, Tesis (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015, tidak diterbitkan)

akhlak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari Muh Zulkifli adalah prestasi belajar dan metode pengajaran. Penelitian zulkifli lebih menekankan hubungan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada aspek metode pengajaran kecerdasan emosional<sup>19</sup>.

4. Tesis yang ditulis oleh Musbihah Rodliyatun dengan judul “*Peranan Pembina Kegiatan Ekstra Kurikuler Rohani Islam dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Salatiga*”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013. Permasalahan dalam penelitian ini adalah karena banyaknya perilaku keagamaan siswa di Salatiga mengalami kemunduran dan juga minimnya alokasi waktu mata pelajaran PAI yang hanya 2 jam pelajaran perminggu. Permasalahan tersebut menimbulkan berbagai persoalan keagamaan SMK di Salatiga. Salah satu cara untuk mengatasi problem tersebut adalah dengan memaksimalkan ekstrakurikuler khususnya ROHIS (rohani Islam).

Penelitian diatas mengungkapakan tentang bentuk kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMK Salatiga, peranan pembina kegiatan rohis terhadap peningkatan sikap keberagamaan di SMK Salatiga, dan pengaruh peranan pembina rohis terhadap peningkatan sikap

---

<sup>19</sup> Muh Zulkifli, “ *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas IX Madrasah Aliyah Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur*” ,Tesis (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015, tidak diterbitkan)

keberagamaan. Melihat uraian diatas terdapat perbedaan pada fokus kajian. Penelitian musbihah rodliyatun lebih menekankan pada peran dari ektrsakurikuler ROHIS terhadap pembinaan keagamaan sedang fokus tesis ini adalah tentang metode pengajaran dengan tujuan akhir menanamkan kecerdasan emosi<sup>20</sup>

5. Ridwan Saptoto, Jurnal Psikologi Volume 37 Nomor 1 tahun 2010 berjudul "*Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Coping Adaptif*". Kecerdasan emosi berperan besar dalam menghadapi hidup dengan berbagai dinamikanya. Penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya bahwa manfaat kecerdasan emosional dalam menghadapi dinamika kehidupan. Hal ini berbanding lurus dengan semakin tingginya kecerdasan emosi semakin tinggi pula kesuksesan seseorang dalam mengahdapi realita kehidupan. Begitupula sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi semakin rendah pula seseorang meraih kesuksesan dalam kehidupan.

Banyak sekali manfaat yang diperoleh oleh seseorang jika mempunyai kecerdasan emosi yang tinggi. Jika dikaitkan dengan siswa sekolah menengah pertama dalam masa- masa awal remaja, kecerdasan emosi memainkan peran yang begitu penting. Manfaat-manfaat tersebut antara lain perbaikan dari tingkah laku, perbaikan

---

<sup>20</sup> Musbihah Rodliyatun, "*Perananan Pembina Kegiatan Ekstra Kurikuler Rohani Islam dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Salatiga*" Tesis (Salatiga: Program Pascasarjana IAIN Salatiga, 2013, tidak diterbitkan)

dalam *mindset* siswa dan juga perbaikan dalam kemampuan pengajaran. Pelampiasan emosi yang terukur dan sesuai arah dapat meminimalisasi kerugian- kerugian dalam menghadapi kehidupan. Sebaliknya pelampiasan emosi yang liar dan tidak terukur dapat mengakibatkan kerugian dalam kehidupan. Perbedaan terhadap penelitian ini adalah fokus penelitian Ridwan Saptoto lebih menekankan pada peran kecerdasan emosi sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada metode pengajaran kecerdasan emosional<sup>21</sup>.

6. Ni Made Wahyu Indrariyani Artha dan Supriyadi, dalam Jurnal Psikologi Udayana tahun 2013 Volume 1 Nomor 1, ISSN:2354-5607 dengan judul “*Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Self Efficacy dalam pemecahan masalah Penyesuaian Diri Remaja Awal*”. Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara kecerdasan emosi dengan *self efficacy* dalam pemecahan masalah. Penelitian ini terdapat temuan tentang sumbangan kecerdasan emosi terhadap *self efficacy* dalam pemecahan masalah.

Remaja sering terdapat berbagai masalah seiring dengan perkembangannya secara fisik, sosial, dan psikologi. Berkembangnya aspek tersebut para remaja mencoba memecahkan masalah yang menghampirinya. Sehingga dalam menghadapinya bermunculan cara –

---

<sup>21</sup> Ridwan Saptoto, “*Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Coping Adaptif*”, dalam Jurnal Psikologi Volume 37 Nomor 1, hlm. 13-22.

cara inovatif . Kecerdasan emosional yang dimiliki maka dalam menghadapi masalah dan menemukan cara pemecahan masalah menjadi lebih efektif dan efisien. Perbedaan penelitian Ni Made Wahyu Indrariyani Artha dan Supriyadi dengan penelitian ini adalah fokus pada pemecahan masalah yang merupakan salah satu spektrum kecerdasan emosi, sedangkan penelitian ini fokus pada metode pengajaran kecerdasan emosi secara umum<sup>22</sup>. Argumen ini mendukung tentang pentingnya kecerdasan emosi<sup>23</sup> dalam menghadapi berbagai perubahan kehidupan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah, penelitian ini lebih terfokus bagaimana mengajarkan kecerdasan emosi melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Penelitian- penelitian terdahulu lebih menitik bertakan pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap faktor seperti keyakinan diri, kemampuan adaptasi dan korelasi terhadap prestasi belajar.

### **E. Kerangka Teoritik**

Definisi kerangka teori adalah sebuah batasan-batasan teori yang digunakan dalam sebuah penelitian. Berisikan tentang keterkaitan sebuah

---

<sup>22</sup> Ni Made Wahyu Indrariyani Artha dan Supriyadi, “*Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Self Efficacy dalam pemecahan masalah Penyesuaian Diri Remaja Awal, dalam Jurnal Psikologi Udayana Volume 1 Nomor 1*, hlm. 34-45.

<sup>23</sup> Sania Zahra Malik dan Sehrish Shahid, “*Effect of Emotional Intelligence on Academic Performance among Bussiness Student in Pakistan*”, dalam jurnal *Bulletin of Education and research Vol 38 No 1* , hlm. 197-208.

uraian dengan teori-teori yang mana kemudian diperuntukkan sebagai instrumen dalam menganalisis masalah yang nantinya akan dihadapi oleh peneliti. Pembahasan kerangka teori merupakan hal yang sangat penting karena digunakan sebagai acuan dasar dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah.

. Pada penelitian ini penulis menggunakan kerangka teoritik dari Lawrence Shapiro. Meskipun terdapat kritik terhadap kerangka teoritik Lawrence Shapiro tentang pengajaran kecerdasan emosional yang kurang memperhatikan peran agama sebagai dasar operasional kecerdasan emosional. Teori dari Lawrence Shapiro merupakan teori yang baik yang digunakan sebagai alat analisis. Beliau membagi pengajaran kecerdasan emsoi menjadi 5 kompetensi. Untuk lebih lengkapnya di bagan di bawah ini<sup>24</sup>:

Tabel. 1.1 Kerangka Teoritik Pengajaran Kecerdasan Emosional.

Kompetensi Kecerdasan Emosional	Indikator
Emosi dari segi moral	Kasih sayang afirmatif, disiplin afirmatif, empati dan kepedulian, kejujuran dan integritas, emosi moral negatif

---

<sup>24</sup> Lawrence Shapiro, *Mengajarkan Emosional Intelligence*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 1-259.

Ketrampilan berpikir EQ	Berpikir realistsi, optimisme, mengubah kelakuan anak dengan mengubah pola pikir mereka
Pemecahan masalah	Mengajar dan memberi teladan, pelatihan membuat solusi
Ketrampilan sosial	Ketrampilan bercakap-cakap, rasa humor, tata krama
Motivasi diri dan ketrampilan berprestasi	Mengantisipasi keberhasilan, ketekunan usaha, menghadapi dan mengatasi kegagalan

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi (etnografi approach). Etnografi memberikan penilaian sebagai cara untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan para partisipan dan menunjukkan makna budaya yang dianut partisipan<sup>25</sup>. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari suatu kejadian atau fenomena. Gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu

---

<sup>25</sup> Samiaji, Saraosa, *Dasar-dasar penelitian Kualitatif*, (Jakarta: indeks, 2012), hlm . 127

pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif dapat dijadikan untuk memberikan sumbangan terhadap teori, praksis, kebijakan, masalah social dan tindakan – tindakan<sup>26</sup>. Suatu peneltian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin *mengexplore* fenomena- fenomena yang yang tidak dapat dikuantisasikan , yang bersifat deskriptif<sup>27</sup>.

Dari berbagai pemamaran diatas, unsur unsur pokok penelitian kualitatif meliputi<sup>28</sup>:

- a. Penelitian menekankan kealamiah data.
  - b. Peneliti bertindak sebagai insttrumen.
  - c. Perlunya interaksi intensif
  - d. Data - data berupa kata-kata tertulis atau lisan maupun perilaku yang diamati.
  - e. Pendekatan bersifat induktif
  - f. Lebih menekankan makna
2. Subyek Penelitian

Domain penelitian yang dijadikan obyek atau sasaran dalam penelitian ini adalah pengajaran kecerdasan emosonal melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, alasan dipilihnya pada sekolah ini adalah karena adanya indikasi-indikasi yang mengarah kepada pengajaran

---

<sup>26</sup> Djam'an satori dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Al Fabeta, 2014), hlm. 22

<sup>27</sup> Ibid, hlm. 23

<sup>28</sup> M, Djamal , Paradigma Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm 10

kecerdasan emosional dengan subyek penelitian guru pembimbing ekstrakurikuler dan siswa MTs N 1 Tanon yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Selain itu, untuk penggalian informasi yang lebih dalam serta tidak menimbulkan subyektifitas pendapat, peneliti juga menggunakan teknik *Purposive Sampling*<sup>29</sup>, artinya peneliti menginginkan suatu strategi ketika seseorang ingin memepelajari sesuatu dan datang untuk memahami sesuatu tentang kasus-kasus pilihan tertentu tidak perlu menggeneralisasikan pada semua kasus<sup>30</sup>.

Informan tersebut adalah:

- a. Guru Pembimbing Ekstrakurikuler
- b. Siswa MTs N 1 Tanon

### 3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data utama dalam penelitian ini ialah kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto<sup>31</sup>. Sumber data pada penelitian ini adalah:

- a. Informan (Kata-kata dan tindakan orang)

Penelitian kualitatif sumber data utamanya adalah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan orang didapat peneliti

---

<sup>29</sup>*Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. , (Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*: 2008) , hlm. 219

<sup>30</sup> Rulam, Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), hlm. 23.

<sup>31</sup> Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bnadung: Remaja Rosdakarya, 2013) , hlm. 157

melalui wawancara dan pengamatan<sup>32</sup>. Orang yang memberikan informasi baik wawancara maupun pengamatan disebut informan.

b. dokumen

Sumber dokumen pada era informasi lazim ada dalam penelitian kualitatif<sup>33</sup>. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah penelitian, peneliti mencari dokumen data tertulis dalam buku-buku referensi, jurnal penelitian, artikel-artikel serta penelitian yang didapat dari internet mengenai metode pengajaran kecerdasan emosional. Bukan hanya itu, penelitian akan lebih detail menggali data yang bersumber dari dokumen perangkat fisik

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, dengan berbagai macam metode pengumpulan data guna mendapatkan data dan informasi yang shahih dan kredibel. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah :

a. Metode wawancara

Sebagai upaya dalam mendapatkan sumber data yang berupa kata-kata dan tindakan adalah dengan cara melakukan proses wawancara dengan jenis wawanacra semi terstruktur. Wawancara

---

<sup>32</sup> Nurul, Ulfatin , *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, (Malang: Media Nusa Creative, 2015), hlm. 181.

<sup>33</sup> Nurul, Ulfatin , *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya...*,hlm. 182.

jenis ini memungkinkan peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan<sup>34</sup>. Metode wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif. Penggunaan wawancara sangat signifikan dalam memahami secara lebih mendalam tentang persepsi individu terhadap fenomena yang diteliti<sup>35</sup>.

b. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari dan mengenal hal-hal variabel yang berupa catatan maupun buku<sup>36</sup>. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi melalui data yang ada tentang pelaksanaan ekstrakurikuler yang diterapkan di MTs N 1 Tanon

c. Metode Observasi

Observasi pada dasarnya merupakan proses sistematis dalam mencatat dan merekam berbagai peristiwa, sikap dan perilaku yang diamati peneliti kualitatif. Penelitian ini. Penelitian ini menggunakan jenis observasi langsung (*Direct Observation*), dengan teknik observasi langsung peneliti hanya mengamati atau

---

<sup>34</sup> Sugiyono , *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 318

<sup>35</sup> Agustinus , Bandura , *Penelitian Kualitatif: Metodologi, Desain dan Teknik Analisis Data dengan NVIVO 11 Plus*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 105.

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),. hlm. 231

melihat langsung perilaku atau fenomena tersebut tanpa terlibat langsung kedalam kehidupan partisipan<sup>37</sup>.

Ada tiga hal yang akan saya gunakan dalam proses observasi yaitu:

- 1) Kegiatan guru pembimbing dalam proses kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Jenis aktifitas yang dilakukan pada saat ekstrakurikuler dalam melangsungkan kegiatannya.
- 3) Pelaksanaan dari ekstrakurikuler pramuka dalam menjalankan kegiatannya.

#### 5. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif aspek keabsahan data (validitas data) mempunyai komponen antara lain<sup>38</sup>:

##### a. Meningkatkan Kredibilitas

Untuk meningkatkan kredibilitas data antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negative.

##### b. *Transferability*

Transferability berkaitan dengan hasil penelitian di dapat diaplikasikan dan digunakan dalam situasi lain. untuk itu diperlukan

---

<sup>37</sup> Agustinus , Bandur, *Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 105.

<sup>38</sup> Djam'an Satori & Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 168-174

kemampuan peneliti mengangkat makna - makna essensial temuan penelitiannya.

c. *Depenability*

Suatu penelitian dianggap reliabel apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Proses ini dengan mengaudit keseluruhan proses peneliyian. Jika penelitian tidak dilakukan dilapangan tetapi data nya ada, maka penelitian tidak diterima.

6. Teknik Analisis Data

Definisi analisis data banyak dikemukakan oleh para ahli metodologi penelitian diantaranya adalah:

- a. Menurut Djunaedi dan Fauzan analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih dan memilahnya menjadi satuan unit yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa-apa yang penting dan apa-apa yang dipelajari<sup>39</sup>.
- b. Menurut Emzir, analisis data merupakan proses sitematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara , catatan lapangan, dan materi materi lain yang telah anda kumpulkan untuk meningkatkan

---

<sup>39</sup> Djunaedi Goni dan Fauzan Al Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Arruz Media . 2014), hlm. 247

pemahaman materi - materi tersebut dan untuk menyajikan temuan anda kepada orang lain<sup>40</sup>.

.Analisis dalam penelitian ini terdiri dari tiga rangkaian proses yang terjadi secara bersamaan. Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, yakni:

1) Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, penabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilokasi penelitian<sup>41</sup>. Sebagaimana kita ketahui reduksi data terjadi secara berkelanjutan. Dari berbagai kecerdasan emosional yang diajarkan di ekstrakurikuler pramuka di MTs 1 Tanon, Penelitian ini lebih memusatkan pada metode pengajaran kecerdasan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

2) Penyajian data (display data)

Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan<sup>42</sup>. Berbagai informasi yang sudah didapatkan dari wawancara, observasi dan dokumen, peneliti akan membuat narasi singkat tentang kesimpulan

---

<sup>40</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisa Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 85.

<sup>41</sup> Djunaedi Goni dan Fauzan Al Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 307

<sup>42</sup> Djunaedi Goni dan Fauzan Al Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif ...* hlm. 308

sementara. Hal itu dilakukan untuk lebih memudahkan penelitian dalam merencanakan kerja selanjutnya.

3) Penarikan kesimpulan serta verifikasi.<sup>43</sup>

Pada tahap ini peneliti membuat simpulan yang dapat menjawab dari rumusan masalah yang sudah disusun pada latar belakang masalah. Teknik analisis data dalam penelitian ini, dilakukan setelah data-data diperoleh melalui teknik wawancara mendalam dan observasi. Proses ini peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi –konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi, lalu dikonfirmasi dengan informan terus menerus secara triangulasi.

Adapun teknik triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi data yakni menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Sebagaimana yang dikemukakan Yin, triangulasi data dimaksudkan agar dalam pengumpulan data, peneliti dapat menggunakan multi sumber data.<sup>44</sup>

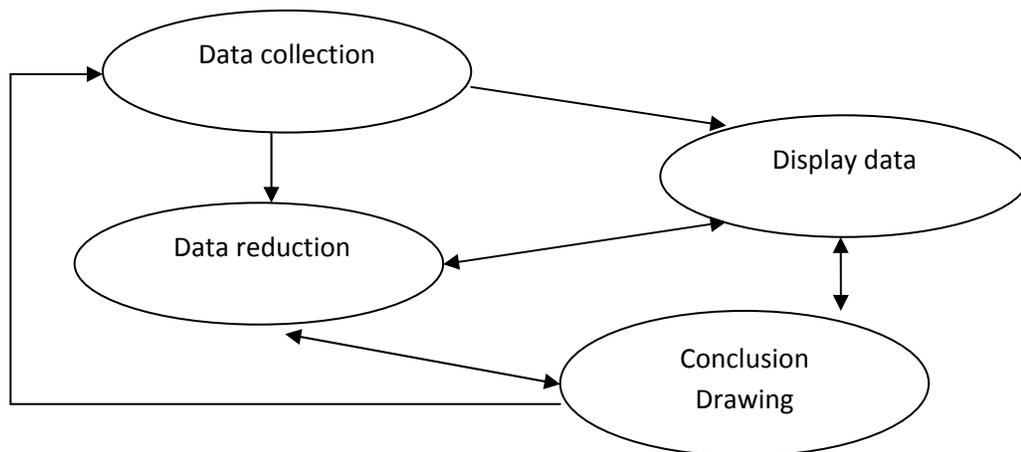
---

<sup>43</sup> Suprayoga, et al., *Metodologi Penelitian Sosial....*, hlm. 192

<sup>44</sup> Suprayoga, et al., *Metodologi Penelitian Sosial....*, hlm. 192

Model menganalisa data tersebut juga digambarkan Miles dan Huberman (1992 : 203), model interaktif ini adalah sebagai berikut<sup>45</sup> :

Gambar 1.1 Analisis Interkatif



## G. Sistematika Pembahasan

Sebuah tesis akan lebih sistematis jika disusun dengan sistematika yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang baik, maka dalam tesis ini dijelaskan bagaimana sistematika penulisan tesis sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pembahasan dalam bab ini meliputi: latar belakang masalah berisi berbagai masalah yang melatarbelakangi penulisan tesis, selanjutnya rumusan masalah bertujuan untuk merumuskan masalah sehingga penelitian menjadi lebih terfokus, sedangkan tujuan dan manfaat penelitian merupakan hal-hal yang ingin dijawab dalam tesis ini., selanjutnya kerangka teoritik berisi teori yang akan digunakan sebagai alat analisis untuk

<sup>45</sup> Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 308

menjawab rumusan masalah. selain itu dalam metode penelitian berbasis teknik teknik dan juga landasan operasional penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori ini berisi mengenai teori –teori sebagai penunjuk agar penelitian ini lebih terfokus. Teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain metode pengajaran kecerdasan emosional, teori tentang ekstrakurikuler pramuka. Pembahasan dalam bab ini meliputi dua bagian yaitu: bagian pertama membahas tentang pengertian kecerdasan dan konsepnya, Bagian kedua membahas tentang pengertian tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kegiatan kegiatan yang terkandung dalam ekstrakurikuler pramuka.

BAB III Pembahasan dalam bab ini meliputi tiga bagian yaitu, bagian pertama memaparkan gambaran umum MTs Negeri Tanon yang meliputi identitas sekolah, letak geografis, visi, misi dan tujuan sekolah. Bagian kedua memaparkan tentang pengajaran kecerdasan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pada bagian ini akan dipaparkan temuan dari penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

BAB IV Analisis Data. Pembahasan dalam bab ini difokuskan bagaimana kesesuaian temuan lapangan dengan kerangka teoritik yang digunakan, meliputi analisis data tentang pengajaran kecerdasan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sehingga bisa menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

BAB V Penutup. Bab ini menguraikan tentang simpulan dari penelitian, implikasi dan saran dari terhadap pengajaran kecerdasan emosional melalui ekstrakurikuler pramuka sebagai jawaban terhadap rumusan masalah yang akan dijawab.